

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar bagi nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an menjadi mukjizat yang berbeda di antara mukjizat utusan Allah yang lainnya, yang lebih menonjolkan aspek irasional, seperti Nabi Ibrahim as yang kebal dibakar, tongkat nabi Musa as menjadi ular, bahkan Nabi Isa As yang dapat menghidupkan orang mati dan lain sebagainya. Al-Qur'an dijadikan sebagai mukjizat oleh Allah SWT yang diberikan langsung kepada Nabi Muhammad SAW dikarenakan Al-Qur'an itu sendiri sebagai firman Allah SWT (wahyu) yang diturunkan melalui malaikat Jibril dengan tujuan agar dijadikan sebagai pedoman dan tuntunan bagi umat manusia. Yang akan terjaga keasliannya dan kemurniannya sepanjang masa sampai akhir dunia.

Keaslian Al-Qur'an sebagai *kalamullah* dijamin oleh Allah SWT dengan firmanNya dalam surat al-Hijr ayat 9 yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.”¹

¹ *Al-Qur'an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir bil Hadis* (Bandung Semesta Al-Qur'an, 2013), hlm.263

Usaha pelestarian pemeliharaan Al-Qur'an pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal diturunkan, yaitu dengan cara membacakan dan menghafal. Al-Qur'an disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril ayat demi ayat dan nabi menghafalnya. Ketika di bulan Ramadhan Rasulullah SAW mempunyai kebiasaan yaitu mendengarkan hafalan Al-Qur'annya kepada malaikat Jibril, kemudian malaikat Jibril (menyimak) hafalan Rasul sampai akhir setiap di bulan Ramadhan.

Budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an ini tidak sekedar dilakukan oleh Rasulullah SAW saja. Akan tetapi kebiasaan ini juga diwariskan kepada para sahabatnya, sehingga melahirkan penghafal Al-Qur'an yang handal dan masyhur, seperti: Ustman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud, Zaid bin Sabit bin Dhahak, Abu Musa al-Asy'ari dan Abu Darda.²

Tradisi pelestarian dalam menjaga Al-Qur'an tersebut masih dilakukan sampai sekarang oleh umat Islam, baik dengan cara membacanya, menghafalkannya bahkan dengan menafsirkannya demi untuk menjaga keutuhan dan kesuciannya. Oleh karena itu jelas, bahwa Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki keistimewaan tersendiri yakni mudah dibaca dan dihafal serta mudah juga untuk diterangkan.

Seorang yang menghafal Al-Qur'an akan berusaha mencamkan(memperhatikan) ayat-ayat yang akan dihafal dengan sungguh-sungguh, menyimpan hafalan dalam memori(otak) dan memanggil (mengulang)

² Abdulrab Nawa buddin, *Kaifa Tahfidzul Qur'an*, terj. Bambang Saiful Ma'arif "Teknik Menghafal Al-Qur'an", (Bandung: Sinar Baru Agensindo, 1996), hlm. 8-9.

ayat-ayat yang dihafalkan. Namun demikian, tidak jarang juga seorang yang sudah hafal juga bisa mengalami kelupaan. Menurut Sumadi, bahwa hal yang diingat adalah hal yang tidak dilupakan, sedangkan hal yang dilupakan adalah hal yang tidak diingat, dibiarkan begitu saja (tidak dapat diingat kembali).³

Usaha mengingat akan berhasil dengan cepat jika dilakukan dengan cara melakukan penyimpanan (membaca) terus-menerus, sehingga cepat untuk direproduksi (hafal) kembali.⁴ Jika hal tersebut diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an, maka proses menghafal Al-Qur'an akan berhasil dengan cepat, jika melakukan penyimpanannya berlangsung dengan baik dan melakukan pengulangan (reproduksi) melalui pemanggilan (mengingat) kembali apa yang diingat. Oleh karena itu membiasakan diri untuk selalu membaca dan menghatamkan Al-Qur'an berulang-ulang, maka pengaruhnya sangat besar terhadap kecepatan dalam menghafal Al-Qur'an.

Para penghafal Al-Quran adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah untuk menjaga kemurnian Al-Quran dari usaha-usaha pemalsuannya. Dikarenakan para penghafal Al-Quran adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah, maka jumlahnya sangat sedikit. Minat untuk menghafal Al-Quran juga jarang sekali muncul pada orang Islam itu sendiri. Oleh sebab itu dalam proses menghafal Al-Quran dibutuhkan lembaga khusus yang menaunginya. Proses menghafal Al-Quran biasa dilakukan di dalam sebuah lembaga formal maupun non formal. Salah satu dari

³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 44.

⁴ Menurut Sumadi Suryabrata, menyimpan secara setia adalah apa yang diterima atau dicamkan itu disimpan dengan sebaik-baiknya, tak akan berubah dan tetap cocok dengan keadaan lama, tidak mudah lupa, sedangkan menyimpan secara luas adalah dapat menyimpan banyak kesan. *Ibid.*

lembaga non formal yang biasa menaungi para penghafal Al-Quran adalah pondok pesantren.

Pengembangan kemampuan menghafal Al-Quran di pondok pesantren dimaksudkan untuk membantu santri dalam menyelesaikan hafalan Al-Quran santri. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan menghafal Al-Quran pada diri santri itu sendiri tidak berjalan mudah. Banyak kendala yang menghambat baik dari segi sumber daya manusia, santri, sistem yang ada, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

Seperti yang terjadi di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Putra Raudhatussalihin Klojen Kota Malang sebagai pondok hafalan Al-Qur'an. Pondok ini dikenal memiliki santri penghafal Al-Qur'an. Dengan kondisi santri di pesantren yang terbagi menjadi dua macam, yaitu santri mukim dan nonmukim. Santri mukim adalah santri yang menetap di pondok, sedangkan santri nonmukim adalah santri yang datang ke pondok hanya untuk keperluan mengaji saja, setelah kegiatan mengaji selesai mereka akan pulang atau kembali ke tempat masing-masing.⁵

Adanya perbedaan komposisi tersebut ditemukan fenomena yang menarik, sebab realita tersebut membawa implikasi yang berbeda terhadap kecepatan menghafal dan hasil belajar menghafal Al-Qur'an santri. Hal ini dikarenakan, perbedaan santri mukim dan nonmukim memiliki latar belakang yang berbeda. Peneliti menemukan ada beberapa santri yang lamban dalam menghafal Al-Qur'an. namun ada juga santri yang cepat dalam menghafal Al-Qur'an.

⁵ Hasil observasi di PPTQ Raudhatussalihin Klojen Malang. Tgl. 17 November 2022

Merujuk pada permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengungkap strategi apa yang mempengaruhi kecepatan dalam menghafal Al-Qur'an antara santri mukim dan nonmukim di PPTQ Raudhatushalihin Klojen. Melihat PPTQ Raudhatushalihin Klojen Malang sendiri merupakan pondok pesantren tahfidzul Qur'an yang memiliki santri dengan beragam latar belakang. Namun hal tersebut tidak menyurutkan langkah mereka untuk tetap menghafal Al-Qur'an. Peneliti berharap peneliti dapat menemukan jawaban terkait faktor apa yang mempengaruhi kecepatan menghafal Al-Quran sehingga hambatan yang dirasakan para penghafal Al-Quran dapat teratasi dengan benar dengan demikian, tepat kiranya peneliti memberikan judul penelitian sebagai berikut : "Strategi pengembangan diri untuk mempercepat hafalan Al-Qur'an di PPTQ Raudhatushalihin Klojen Malang."

B. Fokus penelitian

Sesuai konteks penelitian di atas, oleh karena itu penulis membuat rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai penuntun dalam langkah-langkah penulisan pada bab-bab berikutnya. Adapun yang menjadi pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudhatushalihin Klojen Kota Malang ?
2. Strategi yang mempengaruhi kecepatan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudhatushalihin Klojen Kota Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudhatussalihin Klojen Kota Malang
2. Untuk mengetahui strategi yang mempengaruhi kecepatan dalam proses menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudhatussalihin Kota Malang

D. Manfaat penelitian

Hasil yang diperoleh Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan bagi mahasiswa dan mahasiswi jurusan PAI dalam memahami strategi yang mempengaruhi proses kecepatan mahasiswa pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Putra Raudhatussalihin Klojen Malang dalam menghafal al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pondok pesantren Raudhatussalihin

Agar menjadi bahan evaluasi Pondok Pesantren Raudhatussalihin dalam mengatasi para santri yang mengalami ketertinggalan dalam proses kecepatan menghafal al-Qur'an dan diharapkan mampu menciptakan metode baru terkhusus bagi diri sendiri.

b. Bagi STAIMA ma'had Aly Al Hikam Malang

Untuk menambah kontribusi khazanah keilmuan bagi seluruh insan akademis STAIMA Al Hikam Malang yang nantinya melanjutkan penelitian demi kepentingan akademis.

c. Bagi Peneliti lain

Untuk menjadi bahan rujukan dan sumber penelitian lebih dalam, dalam aspek yang sama, guna untuk memperbarui kualitas pendidikan terutama bagi penghafal al-Qur'an yang lainnya.

E. Orisinilitas Penelitian

Penelitian tentang strategi menghafal Al-Qur'an yang turut mengangkat topik penelitian memang telah banyak dilakukan. Namun penelitian dengan latar belakang santri penghafal Al-Qur'an yang beragam dan berdomisili di pesantren tergolong jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dirasa perlu dilakukan. Dengan harapan dapat menjadi solusi bagi kesulitan santri penghafal Al-Qur'an yang cenderung lamban.

Setelah melakukan penelusuran terhadap tema-tema penelitian yang berkaitan dengan strategi yang mempengaruhi kecepatan dalam menghafal Al-Qur'an, muncul beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian ini. Berikut akan ditampilkan beberapa penelitian yang sejenis dengan kerangka pembahasan dalam penelitian ini :

Pertama, penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh Darlimatul Fitriyah dalam skripsinya yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Hafalan

Al-Qur'an Antara Santri Mukim Dan Nonmukim". Dalam penelitian ini, terdapat tiga rumusan masalah yang menjadi fokus penelitiannya, yaitu : faktor yang mempengaruhi kecepatan menghafal al-Qur'an santri mukim, faktor yang mempengaruhi kecepatan menghafal al-Qur'an santri nonmukim, persamaan dan perbedaan yang mempengaruhi kecepatan menghafal al-Qur'an antara santri mukim dengan santri nonmukim. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), sedangkan sifat analisis datanya adalah kualitatif. Metode yang digunakan untuk memperoleh data melalui metode angket, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitis dan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan menghafal al-Qur'an santri mukim dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan santri nonmukim dalam menghafal al-Qur'an sangat bervariasi. 3) Persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan menghafal al-Qur'an antara santri mukim dan nonmukim antara lain persamaan bakat dan minat serta metode yang digunakan. Perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan menghafal al-Qur'an antara santri mukim dan nonmukim dapat dilihat dari perbedaan motivasi, waktu, lingkungan dan fasilitas yang digunakan.⁶

Kedua, penelitian dengan judul "Analisis Strategi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Pendidikan Program Tahfizh Al-Qur'an Di Universitas Islam Riau" karya Muhammad Ilham Arrasyid. Penelitian ini memiliki

⁶ Darlimatul Fitriyah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Hafalan Al-Qur'an Antara Santri Mukim Dan Nonmukim". Skripsi. IAIN Walisongo, Semarang.2008.

tiga fokus kajian yakni : untuk mendeskripsikan strategi menghafal Al-Qur'an yang diterapkan oleh mahasiswa penerima beasiswa Pendidikan Program Tahfidzh, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an serta mendeskripsikan dampak positif bagi orang lain. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa strategi menghafal Al-Qur'an yang diterapkan oleh mahasiswa penerima beasiswa pendidikan program tahfidz yaitu tidak beralih ke ayat selanjutnya sampai benar-benar hafal. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi yaitu hawa nafsu, suasana hati dan mendengarkan musik. Dampak yang ditimbulkan oleh mahasiswa penerima beasiswa pendidikan program tahfidz yaitu memotivasi teman-temannya yang belum menghafal Al-Qur'an untuk ikut mulai menghafal.⁷

Ketiga, penelitian yang berjudul, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Mahasantri di Pondok Pesantren Daar Al-Qalam Ngaliyan Semarang” karya Lida Nasrul Amanah. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana proses mengingat para santri dan santriwati dalam menghafalkan al-Qur'an. Kedua, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi proses kecepatan santri dan santriwati dalam menghafal al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan *library research*, sedangkan jenis dan sifat penelitian adalah deskriptif kualitatif. Hasil temuan dalam penelitian ini

⁷ Muhammad Ilham Arrasyid. “Analisis Strategi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Pendidikan Program Tahfizh Al-Qur'an Di Universitas Islam Riau”. Skripsi. Universitas Islam Riau.2020.

diantaranya adalah, dapat diketahui bahwa proses menghafalkan al-Qur'an dengan cara: 1). memperbaiki bacaan (*tahsin al-Qur'an*), 2). Pembekalan materi *I'robul al-Qur'an* (IQ), 3). Selalu memupuk motivasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses kecepatan menghafal mahasiswa meliputi: 1). Menghafal dengan menggunakan metode utawi iku, 2). Bacaan yang diulang-ulang, 3). Memperhatikan setiap ayat al-Qur'an 4) pemahaman pada makna ayat al-Qur'an 5). Over learning, 6). Extra study time, 7). Fokus dalam diri, 8). Simaan, 9). Lingkungan, 10). Sparing partner.⁸

Keempat, penelitian dengan judul, “Strategi Menghafal Al-Qur'an 30 Juz Selama Setahun Di Pesantren Tahfizhul Qur'an Abdur Rahman Bin Auf Medan Johor”, karya Muthohharotun Nur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi menghafal Alquran 30 Juz dengan target selama setahun. Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode fenomenologis. Hasil penelitian yang di dapat adalah sebagai berikut: (1) Strategi yang diterapkan di kelompokkan menjadi 8 (delapan), diantaranya: a. Strategi pengulangan ganda. b. Strategi dengan tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal. c. Strategi dengan menggunakan satu jenis Mushaf.⁹

Kelima, penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro”

⁸ Lida Nasrul Amanah. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Mahasantri di Pondok Pesantren Daar Al-Qalam Ngaliyan Semarang”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo. 2020

⁹ Muthohharotun Nur Nst, “Strategi Menghafal Al-Qur'an 30 Juz Selama Setahun Di Pesantren Tahfizhul Qur'an Abdur Rahman Bin Auf Medan Johor”. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2021.

karya Lilik Indri Purwati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) bagaimana pelaksanaan program menghafal Al-Quran 2) apa saja faktor pendukung kemampuan menghafal Al-Quran, 3) apa saja faktor penghambat kemampuan menghafal Al-Quran santri, 4) apa saja solusi yang diberikan untuk mengatasi faktor penghambat santri dalam menghafal Al-Quran. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sedangkan jenis dan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi tehnik dan triangulasi sumber. Hasil temuan dari penelitian ini adalah, diketahuinya Faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Quran santri pondok pesantren Darussalam Metro yaitu mencakup faktor pendukung dan faktor penghambat.¹⁰

Berikut akan kami sajikan dalam bentuk tabel, terkait penelusuran terhadap penelitian terdahulu :

Tabel 1.1 Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan
1.	Darlimatul Fitriyah. IAIN Walisongo, Semarang. Skripsi 2008	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Hafalan Al-Qur'an Antara Santri Mukim Dan Nonmukim	Penelitian ini dengan penelitian perbandingan memiliki perbedaan yakni pada lokasi penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di PPTQ Raudhatussalihin Klojen Kota Malang

¹⁰ Lilik Indri Purwati. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro". Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. 2018.

			sedangkan penelitian perbandingan di Pesantren Zaidatul Ma'arif Kauman Tarakan Temanggung,
2.	Muhammad Ilham Arrasyid. Universitas Islam Riau. Skripsi. 2020.	Analisis Strategi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Pendidikan Program Tahfizh Al-Qur'an Di Universitas Islam Riau	Adapun letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian perbandingan adalah populasi yang diteliti dan lokasi penelitian. Penelitian perbandingan memiliki populasi menghafal Al-Qur'an sekaligus seluruhnya adalah mahasiswa yang tidak berdomisili di pesantren. Sedangkan penelitian ini memiliki populasi menghafal Al-Qur'an yang berdomisili di pesantren PPTQ Raudhatussalihin Klojen Malang dengan beragam jenjang pendidikan yang sedang ditempuh.
3.	Lida Nasrul Amanah. Universitas Islam Negeri Walisongo. Skripsi. 2020	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Mahasantri di Pondok Pesantren Daar Al-Qalam Ngaliyan Semarang	Penelitian perbandingan memiliki objek kajian di Pondok Pesantren Daar Al-Qalam Ngaliyan Semarang yang notabene santri yang menghafal Al-Qur'an adalah santri kelas tinggi dan murni berdomisili di pesantren. Adapun objek kajian dalam penelitian ini meliputi seluruh santri menghafal Al-Qur'an baik santri mukim maupun santri non mukim yang notabene

			memiliki kesibukan lain seperti bekerja dan kuliah.
4.	Muthohharotun Nur Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi. 2021	Strategi Menghafal Al- Qur'an 30 Juz Selama Setahun Di Pesantren Tahfizhul Qur'an Abdur Rahman Bin Auf Medan Johor	Penelitian ini berusaha untuk mengetahui strategi yang tepat guna cepat dalam menghafal Al Qur'an yang dilakukan di PPTQ Raudhatussalihin Klojen sedangkan penelitian pembanding memiliki strategi dengan target hafalan yakni kurnag lebih satu tahun.
5.	Lilik Indri Purwati. IAIN Metro. Skripsi. 2018	Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro	Penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki tingkat kemiripan yang tinggi dengan penelitian pembanding. Meski begitu terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian pembanding, salah satunya adalah lokasi tempat penelitian. Penelitian pembanding berlokasi di PP Darussalam Metro sedangkan penelitian ini akan dilakukan di PPTQ Raudhatushalihin Klojen Kota Malang.

F. Definisi Operasional

1. Strategi

Strategi adalah suatu usaha dalam pembelajaran untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan.

2. Pengembangan diri

Pengembangan diri adalah pembentukan potensi, bakat, sikap, perilaku dan kepribadian seseorang melalui pembelajaran dan pengalaman yang dilakukan berulang-ulang sehingga meningkatkan kapasitas atau kemampuan diri sampai pada tahap otonom (kemandirian).

3. Mempercepat hafalan al-Qur'an

Kecepatan dalam menghafal Al-Qur'an adalah suatu upaya untuk mencapai target dalam menghafal Al-Qur'an dengan waktu yang sesingkat-singkatnya (kurun waktu 1 tahun) bisa menyelesaikan hafalannya dengan mutqin atau kamil (sempurna).

4. Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu kegiatan untuk mengingat seluruh ayat dalam Al-Qur'an dari Juz 1 sampai juz 30.